

PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK, DIMEDIASI IKLIM ORGANISASI TERHADAP KINERJA SISWA

Elga Badar Ramadhan¹, Tyna Yunita², Jumawan³
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya^{1,2,3}
elgabadar@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap kinerja siswa yang dimediasi iklim organisasi di SMAN 4 Tambun Selatan. Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data secara kepustakaan dan lapangan menggunakan kuesioner yang disebar kepada siswa dan siswi SMAN 04 Tambun Selatan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *smartPLS*. Hasil yang didapatkan Variabel Motivasi Instrintik (X) x Iklim Organisasi (Z) x Kinerja Siswa (Y) menunjukkan bahwa nilai *p-values* $0,00 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel motivasi instrintik terhadap kinerja siswa yang dimediasi oleh iklim organisasi di SMAN 04 Tambun Selatan. Simpulan, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel motivasi instrintik terhadap kinerja siswa yang dimediasi oleh iklim organisasi di SMAN 04 Tambun Selatan.

Kata Kunci : Iklim Organisasi, Kinerja Siswa, Motivasi Intrinsik.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of intrinsic motivation on student performance mediated by the organizational climate at SMAN 4 Tambun Selatan. The type of research used in this research is a quantitative descriptive method. Data collection techniques in literature and the field use questionnaires distributed to students of SMAN 04 Tambun Selatan. Hypothesis testing uses full model Structural Equation Modeling (SEM) analysis with smartPLS. The results obtained by the Intrinsic Motivation Variable (X) x Organizational Climate (Z) x Student Performance (Y) show that the p-values are $0.00 < 0.05$, so there is a significant positive influence between the intrinsic motivation variable on student performance which is mediated by the organizational climate at SMAN 04 Tambun Selatan. In conclusion, there is a significant positive influence between intrinsic motivation variables on student performance which is mediated by organizational climate at SMAN 04 Tambun Selatan.

Keywords: Intrinsic Motivation, Student Performance, Organizational Climate.

PENDAHULUAN

Setiap individu pasti memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu dan dorongan ini lahir karena adanya kebutuhan. Kebutuhan belajar merupakan dorongan setiap individu untuk memasuki jenjang pendidikan. Hal ini yang menjadikan setiap individu memiliki usaha dan dorongan untuk mencapai tujuan hidup yang hendak dicapainya. Dorongan ini biasa kita sebut dengan motivasi. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang mengarahkan dan menjaga tingkah laku agar ia

terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan belajar. Motivasi belajar dapat dilihat dari usaha dalam diri sendiri untuk menimbulkan kegiatan belajar misalnya tekun mengerjakan tugas, tidak memerlukan dukungan luar untuk berprestasi sebaik mungkin sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik (Anggraini et al., 2022).

Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka guru harus memiliki kreativitas yang baik. Kreativitas yang dimaksud yaitu upaya meningkatkan daya berfikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Kreativitas guru dalam mengajar sama dengan keterampilan guru untuk menciptakan suasana yang dapat menarik minat siswa dalam pelajaran tematik (Pardosi et al., 2022).

Menurut Komarudin, (2022) sekolah sebagai suatu organisasi memiliki iklim sendiri yang dibentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, persepsi, kebijakan pendidikan dan perilaku orang yang ada di dalamnya. Iklim organisasi sekolah akan dirasakan oleh kepala sekolah, guru, siswa, staf tata usaha, dan stakeholder sekolah lainnya. Keadaan iklim organisasi yang kondusif akan menimbulkan perasaan nyaman dan menyenangkan bagi para personil organisasi sehingga para anggota organisasi akan lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya semaksimal mungkin. Oleh karena itu memahami iklim organisasi oleh setiap anggota organisasi merupakan hal yang sangat penting.

Penjelasan di atas sejalan dengan hasil penelitian Ningrum, (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi intrinsik terhadap kesiapan individu untuk berubah, terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi ekstrinsik terhadap kesiapan individu untuk berubah, sehingga secara bersama-sama motivasi intrinsik dan ekstrinsik berpengaruh signifikan terhadap kesiapan individu untuk berubah dalam hal ini guru SMP Negeri 2 Kertosono.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wijaya et al., (2022) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap motivasi belajar siswa di MTS Nurul Iman Suka Maju. Dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif dimana jika budaya organisasi baik, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

Dalam upaya mempersiapkan peserta didik dapat dimulai dari peningkatan kualitas serta kinerja siswa dengan memunculkan motivasi belajar yang tinggi dan dukungan iklim organisasi. Jadi, dapat dikatakan bahwa dengan memiliki peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih memungkinkan untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi melalui kinerjanya. Berdasarkan penjelasan tersebut sehingga penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap kinerja siswa yang di mediasi iklim organisasi di SMAN 4 Tambun Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berusaha memperlihatkan hasil dari suatu pengumpulan data kuantitatif atau survei dengan apa adanya, tanpa dilihat hubungannya atau dihitung dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan atau meringkaskan berbagai kondisi, fenomena, situasi dan berbagai variabel penelitian tentang kejadian apa adanya yang dapat diwawancara, diobservasi dan dipotret yang dapat diungkapkan melalui bahan dokumenter.

Teknik pengumpulan data secara kepustakaan dan lapangan. Data kepustakaan dalam penelitian didapatkan dari berbagai sumber antaranya internet, buku hasil riset dan

informasi lainnya yang dianggap relevan dengan topik penelitian untuk mendapatkan data sekunder. Data lapangan ini dilakukan dengan cara langsung menyurvei objek yang akan disurvei dan memperoleh data primer serta sekunder yang berkaitan dengan masalah yang akan disurvei dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada siswa dan siswi SMAN 04 Tambun Selatan.

Teknik analisis data dilakukan dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) yaitu mengembangkan suatu teori pada penelitian eksplorasi dan berfokus pada penjelasan varians dalam variabel dependen atau variabel terikat pada saat menguji model, *Partial Least Square* yaitu untuk memaksimalkan varians yang dijelaskan berdasarkan konstruk laten dependen, model pengukuran untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran valid dan reliabel, model structural yang menggambarkan hubungan kasualitas antar variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori. Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *smartPLS*. Dalam full model *structural equation modeling* selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai T statistik lebih besar dari T tabel (5%) yang berarti apabila nilai T statistik setiap hipotesis lebih besar dari T tabel maka dapat dinyatakan diterima atau terbukti.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Evaluasi Inner Model

Pengujian terhadap structural atau inner model dapat diukur dengan meliha nilai R-square yang merupakan uji goodness- fit model.

Tabel 1.
Uji Evaluasi Inner Model dengan R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Iklim organisasi (Z)	0.703	0.700
Kinerja siswa (Y)	0.821	0.817

Berdasarkan Tabel 1 di atas hasil uji evaluasi inner model dengan R-Square pada variabel Iklim Organisasi sebesar 0.703 menandakan bahwa sekitar 70.3% variabilitas dalam Iklim Organisasi dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Sementara itu, nilai R-Square yang disesuaikan (adjusted) sebesar 0.700 memberikan penyesuaian terhadap jumlah variabilitas yang dapat dijelaskan, mengingat kompleksitas model. Pada variabel Kinerja Siswa, R-Square mencapai 0.821, menunjukkan bahwa sekitar 82.1% variabilitas dalam Kinerja Siswa dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R-Square yang disesuaikan sebesar 0.817 memberikan gambaran yang lebih konservatif terkait kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas.

Hasil Uji Hipotesis *Path Coefficience*

Pengujian hipotesis merupakan langkah krusial dalam penelitian, dan dalam konteks ini, dilakukan berdasarkan hasil pengujian model internal atau model struktural. Parameter yang dievaluasi meliputi R-Square, koefisien parameter, dan t-statistik. R-Square memberikan gambaran sejauh mana variabilitas variabel tergantung dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

Tabel 2.
Hasil Uji Hipotesis Path Coefficiencie

Variabel	Original sampel	Mean	SD	t-statistik	p-value
Iklm organisasi (Z) x kinerja siswa (Y)	0.416	0.383	0.110	3,778	0.000
Motivasi instrinsik (X) x iklim organisasi (Z)	0.838	0.840	0.052	15.985	0.000
Motivasi instrinsik (X) x kinerja siswa (Y)	0.529	0.561	0.108	4.910	0.000
Motivasi instrinsik (X) x iklim organisasi (Z) x kinerja siswa (Y)	0.550	0.032	0.086	3.580	0.000

Berdasarkan hasil Tabel 2 didapatkan yaitu Variabel Motivasi Instrintik (X_1) x Kinerja Siswa di SMAN 04 Tambun Selatan (Y) hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t statistics 4.910 lebih besar dari nilai t tabel (1.967) pada tingkat signifikansi 005, dan nilai p-values 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel dukungan organisasi yang dirasakan terhadap Kinerja Siswa di SMAN 04 Tambun Selatan.

Variabel Iklim Organisasi (Z) x Kinerja Siswa di SMAN 04 Tambun Selatan (Y) hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t statistics 3.778 lebih besar dari nilai t tabel (1.967) pada tingkat signifikansi 005, dan nilai p-values 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel Iklim Organisasi terhadap Kinerja Siswa di SMAN 04 Tambun Selatan.

Variabel Motivasi Instrintik (X_1) x Iklim Organisasi di SMAN 04 Tambun Selatan (Z) hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t statistics 15.985 lebih besar dari nilai t tabel (1.967) pada tingkat signifikansi 0.05, dan nilai p-values 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel Motivasi Instrintik terhadap Kinerja Siswa Yang Dimediasi Oleh Iklim Organisasi di SMAN 04 Tambun Selatan.

Variabel Motivasi Instrintik (X) x Iklim Organisasi (Z) x Kinerja Siswa (Y) hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t statistics 3.580 lebih besar dari nilai t tabel (1.967) pada tingkat signifikansi 0.05, dan nilai p-values 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel Motivasi Instrintik terhadap Kinerja Siswa Yang Dimediasi oleh Iklim Organisasi di SMAN 04 Tambun Selatan.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Evaluasi Inner Model

Hasil uji evaluasi inner model dengan R-Square pada variabel Iklim Organisasi sebesar 0.703 menandakan bahwa sekitar 70.3% variabilitas dalam Iklim Organisasi dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Sementara itu, nilai *R-Square* yang disesuaikan (*adjusted*) sebesar 0.700 memberikan penyesuaian terhadap jumlah variabilitas yang dapat dijelaskan, mengingat kompleksitas model. Pada variabel Kinerja Siswa, R-Square mencapai 0.821, menunjukkan bahwa sekitar 82.1% variabilitas dalam Kinerja Siswa dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R-Square yang disesuaikan sebesar 0.817 memberikan gambaran yang lebih konservatif terkait kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas.

Menurut Dasor, (2022) iklim sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Iklim sekolah memiliki fungsi yang sangat urgen dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tersebut disebabkan oleh kondisi atau iklim sekolah yang berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, proses pembelajaran yang baik, hubungan antar personel sekolah dengan baik sehingga terjadinya peningkatan mutu pendidikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Farizi & Kejora, (2022) dengan budaya organisasi klan paling berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Budaya organisasi klan membuat siswa SDIT Ash Shofa Bekasi merasakan rasa memiliki dan komitmen yang lebih baik, ditambah dengan saling mendukung dan kemurahan hati yang dihasilkan dalam belajar dan lingkungan kerja yang menyenangkan dibandingkan dengan jenis budaya organisasi lainnya. Budaya organisasi merupakan faktor utama yang membantu anggota organisasi untuk memahami pekerjaan mereka dan memilih pendekatan yang tepat untuk memecahkan masalah. Saat bekerja bersama-sama, anggota organisasi harus memahami pentingnya budaya organisasi yang berkaitan dengan cara pemikiran, keyakinan, dan perilaku yang pada gilirannya akan menghasilkan keberhasilan pengelolaan organisasi.

Hal ini berarti semakin tinggi iklim sekolah, maka semakin meningkat pula mutu sekolah. Ada beberapa komponen iklim sekolah yang mempengaruhi mutu pendidikan diantaranya adalah kepala sekolah, guru, komite sekolah, siswa serta orang tua siswa. Mutu sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah iklim sekolah yang kondusif. Iklim sekolah diyakini dapat mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, siswa serta orang tua siswa. Guru akan berdampak pada pengalaman bermakna siswa selama mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada kinerja siswa, kurang tegas dalam pelaksanaan hukuman (punishment) diberikan kepada siswa dengan melakukan perbaikan nilai yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Komarudin, 2022).

Iklim organisasi di lingkungan sekolah juga terdiri atas hubungan antar guru. Kepala sekolah yang merupakan struktur tertinggi di sekolah harus mampu merangkul dan menjaga harmonisasi hubungan antara guru dengan guru. Hasil penelitian Karmila, (2022) menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan iklim organisasi yang kondusif di SMA Negeri Surulangun meliputi tiga aspek, yaitu strategi kepala SMAN Surulangun dalam meningkatkan hubungan kepala sekolah dengan guru, hubungan antar guru dan hubungan kepala sekolah dengan komite. Hubungan yang baik saling ketergantungan antara kepala sekolah dengan guru sangat menunjang meningkatkan iklim organisasi yang kondusif di sekolah. Berdasarkan peranan ini, kepala SMA Negeri Surulangun menerapkan sistem komunikasi terbuka untuk menunjang konduktivitas iklim organisasi di lingkungan sekolah. Selain itu, dalam setiap pengambilan keputusan guna mencakup seluruh aspek, kepala SMA Negeri Surulangun selalu melibatkan semua warga sekolah dalam mengambil keputusan.

Hasil Uji Hipotesis *Path Coefficience*

Berdasarkan hasil uji t Variabel Motivasi Instrintik (X) x Iklim Organisasi (Z) x Kinerja Siswa (Y) menunjukkan bahwa nilai t statistics 3.580 lebih besar dari nilai t tabel (1.967) pada tingkat signifikansi 0.05, dan nilai *p-values* 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara

variabel Motivasi Instrintik terhadap kinerja siswa yang dimediasi oleh Iklim Organisasi di SMAN 04 Tambun Selatan.

Pada variabel motivasi instrinsik merupakan pendorong individu untuk selalu mencapai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Kuat atau lemahnya usaha yang dilakukan oleh pelajar dalam mencapai tujuan atau prestasi yang ingin dicapai tergantung pada motivasi berprestasi yang ada dalam dirinya, banyak bukti anak yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Motivasi belajar sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar anak. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Kusumah et al., 2023).

Meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dicapai dengan menerapkan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menentukan apakah karakteristik dari proses pengajaran dianggap sebagai motivasi atau demotivasi. Motivasi belajar siswa di tingkat dasar sangat berkaitan dengan pengaturan diri siswa yang menunjukkan apakah motivasi yang dimiliki tinggi dan rendah. Pencapaian hasil yang diinginkan diperlukan motivasi sebagai energi untuk menggerakkan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar diinterpretasikan akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi (Elvianasti et al., 2022).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nasution et al., (2023) motivasi memiliki peran yang signifikan dalam pengajaran, karena dapat memotivasi siswa untuk belajar, berpartisipasi aktif, dan mencapai hasil yang diinginkan. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka cenderung bekerja lebih keras, fokus, dan bersemangat dalam menghadapi tantangan belajar. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menyebabkan siswa kehilangan minat, merasa tidak termotivasi, dan menurunkan kualitas pembelajaran. Bentuk-bentuk motivasi yang dapat digunakan oleh guru meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik terkait dengan kepuasan internal dan minat pribadi siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik melibatkan hadiah eksternal atau pengakuan. Pilihan bentuk motivasi yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Penerapan teori motivasi dalam pengajaran juga dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Teori-teori seperti teori hierarki kebutuhan Maslow atau teori harapan Vroom dapat memberikan panduan bagi guru dalam memahami kebutuhan dan harapan siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai.

Pada variabel iklim organisasi mengacu pada cara hidup yang bisa di lihat melalui kebiasaankebiasaan individu dalam organisasi di mana semuanya berlandaskan pada nilai-nilai atau norma-norma yang sudah menjadi dasar berpijak dalam organisasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Wijaya et al., (2022) budaya organisasi di MTS Nurul Iman Suka Maju tergolong “Baik” dengan unsur yang mendukung diantaranya inovasi, stabilitas, orientasi pada orang, orientasi pada hasil, bersikap tenang, perhatian pada hal detail dan orientasi pada kolaborasi. Dengan ketujuh unsur yang menjadi indikator penelitian tersebut, terdapat 4 (empat) indikator yang berada pada kategori sangat baik yaitu stabilitas, orientasi pada hasil, bersikap tenang dan orientasi pada kolaborasi. Dan terdapat 3 (tiga) indikator yang berada pada kategori baik yaitu inovasi, orientasi pada orang dan perhatian pada hal detail. Maka kaitannya dengan hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa budaya organisasi berada pada kategori baik. Hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi seperti gagasan-gagasan baru yang lahir dari guru tersebut mengenai pengelolaan kelas, lebih menunjukkan sikap perhatian terhadap

keadaan siswa dan perhatian terhadap hal-hal lain secara lebih detail agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Pada variabel kinerja siswa keterampilan dan motivasi memegang peranan penting dalam hasil belajar siswa dalam olahraga dan kesehatan. Karena motivasi ini harus membangkitkan semangat belajar pada siswa untuk kegiatan yang membangkitkan, memisahkan dan menopang perilaku manusia, cerminan paling sederhana dari motivasi dapat dilihat dari aspek perilaku ini mengarah ke aspek psikologis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan tindakan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya seorang guru untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa adalah bagaimana guru mempersiapkan diri untuk mengajar siswa, mulai dari menguasai materi, menarik perhatian siswa, mengevaluasi pembelajaran siswa. Apabila upaya tersebut dilakukan sesuai dengan minat siswa, diharapkan upaya tersebut dapat menimbulkan motivasi belajar siswa (Hidayat et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan pada penelitian ini peneliti memiliki kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu hasil uji t Variabel Motivasi Instrintik (X) x Iklim Organisasi (Z) x Kinerja Siswa (Y) menunjukkan bahwa nilai t statistics 3.580 lebih besar dari nilai t tabel (1.967) pada tingkat signifikansi 0.05, dan nilai p-values 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel motivasi instrintik terhadap kinerja siswa yang dimediasi oleh iklim organisasi di SMAN 04 Tambun Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farizi, Y., & Kejora, M. T. B. (2022). Upaya Kepala Sekolah dalam Menerapkan Hubungan Budaya Organisasi Dengan Perilaku Belajar Siswa di SD IT Ash-Shofa Bekasi. *PeTeKa*, 5(2), 243–253. <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v5i2.243-253>.
- Anggraini, T. P., Abbas, N., Oroh, F. A., & Pauweni, K. A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1), 1–9. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jmathedu/article/view/11807>.
- Dasor, Y. W. (2022). Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(2), 122–129. <https://doi.org/10.36928/jipd.v6i2.1456>.
- Elvianasti, M., Lufri, L., Andromeda, A., Mufit, F., Pramudiani, P., & Safahi, L. (2022). Motivasi dan Hasil Belajar Siswa IPA: Studi Metaanalisis. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 73–84. <https://scholar.archive.org/work/pekwa5qi65cydpwwa647z7qc5a/access/wayback/https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/download/3582/pdf>.
- Hidayat, R. N., Nur, S., Yusuf, M., & Pribadi, I. (2023). Pengaruh Motivasi dan Keterampilan Berolahraga terhadap Pembelajaran PJOK Siswa SMK Negeri 1 Kota Palopo. *Journal of Physical and Sport*, 5(02), 1–9. <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/4254>.
- Karmila, S. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Iklim Organisasi yang Kondusif. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 16(1), 14–19. <https://doi.org/10.33369/mapen.v16i1.21384>.

- Komarudin, A. N. (2022). Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi untuk Mewujudkan Kinerja Pembelajaran. *J-STAF (Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah)*, 1(2), 355–363. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i01.814>.
- Kusumah, D. R. G., Retnowati, R., & Helena, G. (2023). Peningkatan Keinovatifan melalui Motivasi Berprestasi Kepemimpinan Visioner dan Iklim Organisasi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 221–233. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.192>.
- Nasution, F., Husna, N., & Andini, S. A. (2023). Pengaruh Motivasi terhadap Pengajaran Individu. *Entinas: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 394–399. <https://entinas.joln.org/index.php/2023/article/view/43>.
- Ningrum, S. S. (2022). Tingkat Kesiapan Individu dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Berdasarkan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 7(2), 136–145. <http://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/658>.
- Pardosi, A. E., Sihombing, L. N., & Sitio, H. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi Siswa Tema 1 Subtema 2 di Kelas V SD N 091522 Marubun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2249–2259. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8534>
- Rismayanti, R., Rayhan, M. A., & El Adzim, Q. K. (2023). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 2(2), 251–261. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.742>.
- Urfatullaila, L., Rahmawati, I., & Ismail, Z. (2022). The Influence of Intrinsic and Extrinsic Motivation on Students' Learning Achievement in Class V Arabic at MI Al Azkia Tenjolaya Bogor. *Primer Edukasi Journal*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.56406/jpe.v1i1.9>.
- Wijaya, C., Sari, S. P., Muthmainnah, F., Dahri, R. P. T. W., & Sirait, B. A. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Nurul Iman Suka Maju. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13444–13451. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2842958&val=13365&title=Pengaruh%20Budaya%20Organisasi%20terhadap%20Peningkatan%20Motivasi%20Belajar%20Siswa%20di%20MTs%20Nurul%20Iman%20Suka%20Maju>.
- Yulianti, R. P., Siregar, E. S., & Hidayat, I. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Kognitif terhadap Kinerja Siswa. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 6(2), 117–128. <https://doi.org/10.33369/jik.v6i2.23411>.